

## INTISARI

**Latar belakang masalah:** Karsinoma ovarium merupakan kasus yang sering terjadi pada wanita dewasa. Warsito, 1999 menyebutkan bahwa karsinoma ovarium menempati urutan kedua terbesar setelah karsinoma serviks uteri, tetapi karsinoma ovarium merupakan penyebab utama terjadinya mortalitas pada keganasan ginekologik. Sulitnya deteksi dini menyebabkan 60% pasien karsinoma ovarium ketika diagnosis awal telah memasuki stadium III dan IV (Rose, 1996).

**Tujuan Penelitian:** untuk mengetahui ciri ciri klinis, diagnostik serta pola karakteristik penderita karsinoma ovarium, sehingga dapat dipakai sebagai pedoman diagnosis awal, terapi serta memperbaiki prognosa penyakit.

**Metode:** penelitian ini menggunakan 129 data rekam medik pasien karsinoma ovarium di RSUP Dr.Sardjito dari 1 Januari 1996 sampai dengan 31 Desember 1998. Kemudian data dioah secara deskriptif, dihitung frekuensi relatif dari masing masing gambaran klinis (variabel) pasien.

**Hasil:** Karsinoma ovarium menempati urutan kedua setelah karsinoma serviks uteri. Pola karakteristik karsinoma ovarium di RSUP Dr. Sardjito didominasi oleh golongan epitel (67,45%), jenis kistadenomakarsinoma (34,11%). Kelompok umur pasien terbanyak adalah 40-49 tahun (24,8%) dengan rerata 44,26 tahun ketika diagnosis ditegakkan. Sebagian besar pasien datang pada stadium lanjut (57,63%). Kejadian karsinoma ovarium cenderung sebanding dengan jumlah paritas. Sejumlah 37,98% pasien mendapat pengobatan kemoterapi sitostatika, 44,96% berpendidikan rendah serta sebagian besar datang dengan dirujuk. Frekuensi kejadian karsinoma ovarium paling sering dijumpai pada buruh dan tani. Hampir 50% pasien jatuh dalam keadaan anemis ketika datang dan rerata kadar Hb adalah 11,84mg%. Kasus terbanyak berasal dari luar propinsi DIY. Umur menarche terbanyak adalah 13 tahun. Kelompok umur terbanyak menurut umur I kali kawin adalah 15-19 tahun, sedangkan menurut lama kawin adalah kelompok durasi kawin 20-29 tahun (21,48%)